

IDENTIFIKASI DAN PENATAAN FASILITAS ALUN-ALUN PONOROGO SEBAGAI RUANG PUBLIK

Listia Puja Divana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210096@student.ums.ac.id

Suryaning Setyowati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ss207@ums.ac.id

ABSTRAK

Alun-Alun Ponorogo berperan penting sebagian ruang publik yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat di Ponorogo. Sebagai pusat kegiatan, tempat ini dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas, mulai dari rekreasi hingga acara budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting fasilitas yang ada di Alun-Alun Ponorogo saat ini dan memberikan rekomendasi penataan guna meningkatkan kenyamanan, aksesibilitas, serta daya tarik alun-alun sebagai ruang publik. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun alun-alun dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Masih terdapat beberapa masalah yang perlu diselesaikan, seperti keterbatasan akses bagi penyandang disabilitas, penataan pedagang kaki lima yang tidak teratur, dan pengelolaan kebersihan yang kurang optimal. Rekomendasi penataan yang diusulkan mencakup penyediaan fasilitas ramah difabel, penataan zona pedagang kaki lima, peningkatan fasilitas kebersihan, serta pengembangan program kegiatan yang melibatkan masyarakat. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan Alun-Alun Ponorogo dapat berfungsi secara optimal sebagai ruang publik yang inklusif dan menarik bagi semua kalangan.

KEYWORDS:

Alun-Alun Ponorogo, ruang publik, penataan fasilitas, kebersihan

PENDAHULUAN

Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini juga dikenal dengan nama Ponorogo. Nama Ponorogo erat kaitannya dengan sejarah dan tradisi budaya yang kaya, menjadikannya salah satu daerah yang memiliki identitas budaya kuat di Indonesia. Ruang publik adalah tempat yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berkumpul, berinteraksi, dan melakukan aktivitas dengan nyaman. Ruang publik harus ramah, dapat diakses, dan memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat (Carr et al, 1992). Ruang publik memiliki peran penting dalam mendukung interaksi sosial, aktivitas budaya, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Selain satu bentuk ruang publik yang khas di Indonesia adalah alun-alun, yang berfungsi sebagai jantung kota dan tempat berkumpul masyarakat. Alun-alun tidak hanya memiliki

nilai historis dan budaya, namun juga menjadi simbol identitas kota serta sarana rekreasi dan aktivitas sosial.



Gambar 1. lokasi Alun-Alun Ponorogo
(sumber: google earth, 2025)

Alun-alun merupakan ruang publik bersejarah yang terus berubah seiring waktu dan budaya manusia. Alun-alun (sebelum dikenal sebagai aloen aloen atau aloon-aloon, dan terkadang salah ditulis sebagai alon alon) adalah sebuah area terbuka yang luas, berumput, dan dikelilingi oleh jalan, yang bisaa digunakan untuk berbagai aktivitas masyarakat

yang beragam. Van Romondt (Haryoto, 1986:386) berpendapat bahwa alun-alun pada dasarnya adalah bagian depan rumah, tetapi dalam ukuran yang lebih luas. Perubahan alun-alun sebagai bentuk ruang publik tidak lepas dari peran lembaga publik dan kebijakan yang mereka terapkan untuk menguasai kota dan ruang publiknya. Alun-alun Ponorogo, sebagai pusat aktivitas masyarakat dan ikon utama kota Ponorogo, memegang peran strategis dalam menggambarkan identitas daerah. Dengan latar belakang budaya Reog Ponorogo yang mendunia, alun-alun ini sering digunakan untuk berbagai tradisional, kegiatan seni, olahraga, hingga aktivitas ekonomi seperti pasar malam. Selain itu, keberadaan Alun-alun Ponorogo juga menjadi daya Tarik wisata bagi pengunjung dari luar daerah. Namun, dengan semakin meningkatnya jumlah pengguna dan kompleksitas kebutuhan masyarakat, fungsi alun-alun Ponorogo sebagai ruang public belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa permasalahan yang muncul yaitu, keterbatasan fasilitas yang memadai seperti tempat duduk, toilet, area hijau, jalur pedestrian, taman bermain anak, dan area parkir yang tidak mencukupi kebutuhan pengguna. Selain itu, fasilitas yang tersedia tidak dirancang secara modern dan ramah lingkungan sehingga kurang menarik bagi pengunjung, terutama generasi muda. Ketidakteraturan tata ruang di alun-alun Ponorogo belum terorganisasi dengan baik, seperti pedagang kaki lima yang tersebar tidak beraturan sehingga mengurangi estetika dan menghambat pergerakan pengunjung. Kualitas pemeliharaan yang rendah seperti, beberapa fasilitas yang mengalami penurunan kualitas akibat kurangnya perawatan, kerusakan pada tempat duduk, serta pencahayaan yang tidak memadai menjadi kendala yang menurunkan kenyamanan dan daya tarik pengunjung.

Masalah-masalah tersebut menyebabkan alun-alun Ponorogo belum optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai ruang publik yang inklusif, nyaman, dan menarik. Beberapa dampak yang terlihat adalah: (1) Penurunan daya tarik alun-alun sebagai pusat aktivitas masyarakat dan wisata. (2) Ketidaknyamanan masyarakat dalam

memanfaatkan fasilitas akibat desain tata ruang yang kurang baik. (3) Keterbatasan fungsi alun-alun untuk memenuhi kebutuhan semua kalangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi sejauh mana fasilitas yang terdapat di Alun-Alun Ponorogo telah memenuhi standar ruang publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Alun-Alun

Alun-alun merupakan area publik yang biasanya terletak di pusat kota atau kawasan strategis, berfungsi sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas masyarakat. Alun-alun memiliki ciri khas berupa area yang luas dan sering dikelilingi oleh bangunan penting seperti masjid, kantor pemerintahan, pasar tradisional, atau pusat aktivitas ekonomi dan budaya.

Di Indonesia, alun-alun memiliki nilai historis dan budaya yang kuat, terutama di Pulau Jawa, alun-alun telah menjadi bagian integral dari tata kota tradisional yang diperkenalkan pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan dilanjutkan pada era Kesultanan Islam. Alun-alun biasanya berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, keagamaan, hingga kegiatan ekonomi, menjadikannya simbol kehidupan masyarakat setempat.

Menurut Darmawan (2003), alun-alun adalah ruang terbuka publik kota yang digunakan sebagai tempat kegiatan formal atau upacara tertentu, seperti kegiatan kebudayaan, ekonomi. Alun-alun juga biasanya digunakan oleh masyarakat umum sebagai prasarana yang memwadahi aktivitas seperti bermain, berolahraga, serta urusan pemerintahan. Tempat ini merupakan ruang terbuka publik yang telah dikenal masyarakat dengan konsep Jawa tradisional karena menurut Hadinoto (1992), menjelaskan bahwa alun-alun pada awalnya dirancang dengan memperhatikan keseimbangan makrokosmos dan microcosmos sebagai konsep kosmologis.

Ruang Publik

Ruang terbuka publik memiliki peran yang krusial dalam suatu kota. Dalam bukunya yang berjudul *Public Space* (Carr,1992) menyatakan bahwa ruang terbuka publik adalah lokasi dimana beragam aktivitas berlangsung,

memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat urban. Selain itu, ruang terbuka publik berfungsi sebagai tempat kegiatan ritual yang menyatukan individu atau kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam rutinitas tertentu.

Elemen Pembentuk Ruang Publik

Ruang publik terbuka memiliki peranan yang signifikan di dalam suatu kota, maka ruang terbuka publik perlu memperhatikan elemen-elemen yang membentuknya agar dapat memberikan fungsi yang optimal. Dalam bukunya *The Urban Design Process* (Shirvani, 1985) mengidentifikasi beberapa elemen kunci yang membentuk ruang terbuka publik mencakup beberapa aspek, termasuk:

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Penggunaan lahan merujuk pada pemanfaatan area untuk tujuan tertentu, sehingga secara keseluruhan menggambarkan Kawasan yang berfungsi dengan optimal.

2. Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form and Massing*)

Bentuk dan massa bangunan dapat dikategorikan berdasarkan ukuran dan tinggi bangunan. Bentuk dan massa bangunan harus mempertimbangkan Beberapa aspek, antara lain: koefisien luas lantai, tinggi gedung, ukuran bangunan, jenis arsitektur, konstruksi, serta pemilihan warna.

3. Sirkulasi dan Parkir (*Circulation and parking*)

Sirkulasi dan parkir adalah dua unsur yang sangat krusial untuk diperhatikan, sebab keduanya berperan dalam mengatur pola aktivitas disuatu area dan kontribusi terhadap pembentukan lingkungan perkotaan.

4. Ruang Terbuka (*open space*)

Ruang terbuka merupakan komponen vital dalam kawasan perkotaan, yang berperan penting dalam memberikan kenyamanan kepada penggunanya, serta menjalankan berbagai fungsi ekologis, sosial dan fungsi lainnya.

5. Jalur Pedestrian (*Pedestrian Ways*)

Jalur pejalan kaki adalah salah satu komponen penting dalam ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai sarana bagi pejalan kaki untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Jalur ini adalah fasilitas publik yang merupakan hak setiap warga kota.

6. Penanda (*Signages*)

Tanda untuk area terbuka dapat berupa huruf, gambar, simbol, atau bendera yang memiliki tujuan untuk memberikan arahan atau petunjuk, identifikasi, informasi, dan aturan (Joseph de Chiara, 1997).

7. Kegiatan Pendukung (*Activity Support*)

Aktivitas pendukung berperan sebagai elemen dan struktur yang mendukung ruang terbuka publik di area alun-alun.

8. Konservasi (*Conservation*)

Konservasi adalah Tindakan pencegahan yang dilakukan pada bangunan lama, mengembalikan bagian yang rusak ke tampilan aslinya dan memperpanjang umur bangunan tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Alun-Alun Ponorogo terletak di pusat kota Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Lokasinya yang strategis menjadikannya pusat aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Ponorogo. Sebagai ruang publik utama, alun-alun ini dikelilingi oleh bangunan penting yang memperkuat fungsinya sebagai pusat kota.



Gambar 2. lokasi alun-alun Ponorogo
(sumber: Google Earth, 2024)

Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan pengumpulan data serta observasi. Pada tahap awal, dilakukan pencarian tinjauan literatur dan dasar teori terkait pembahasan alun-alun sebagai ruang publik. Tahap kedua mencakup observasi dan dokumentasi. Fokus pengamatan tertuju pada fasilitas yang terdapat di alun-alun Ponorogo. Proses pengamatan dilakukan melalui survei langsung dan juga dengan mendokumentasikan keadaan yang ada. Pada fase ketiga, dilakukan penelitian analisis terhadap fasilitas alun-alun

Ponorogo dengan tujuan untuk mengidentifikasi hasil dan pembahasan serta melakukan evaluasi guna meraih kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Alun-Alun Ponorogo

Alun-alun Ponorogo adalah ruang publik utama yang berada di pusat Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Alun-alun ini memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat, tempat berkumpul, dan lokasi penyelenggaraan berbagai acara budaya, sosial, dan ekonomi. Selain menjadi tempat interaksi sosial, alun-alun Ponorogo juga merupakan ikon daerah yang mempresentasikan identitas budaya khas Ponorogo, terutama melalui seni tradisional Reog Ponorogo. Alun-alun Ponorogo tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai ruang multifungsi yang melayani kebutuhan rekreasi, aktivitas olahraga, perdagangan, dan kegiatan keagamaan. Letaknya yang strategis, dikelilingi oleh masjid Agung Ponorogo dan kantor pemerintahan daerah, menjadikan pusat aktivitas dan symbol kebanggaan masyarakat Ponorogo.

Elemen Perancang Kota

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Alun-alun Ponorogo sering dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, seperti upacara bendera pada tanggal 17 Agustus, sebagai lokasi pameran, untuk acara keagamaan, untuk acara budaya, untuk sarana olahraga pada hari minggu pagi, serta untuk tempat berkumpul para warga.



Gambar 3 suasana alun-alun Ponorogo (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

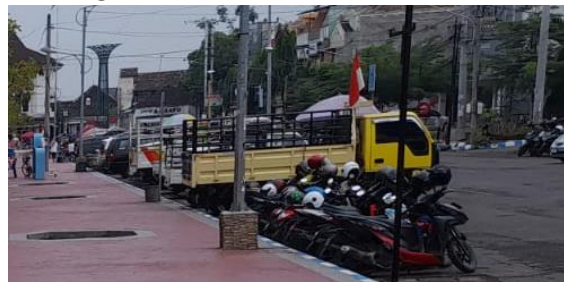
2. Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form and Massing*)

Alun-alun Ponorogo adalah area terbuka yang didominasi oleh rumput, dengan tiang bendera terletak di tengahnya dan dikelilingi oleh paving block. Disekeliling alun-alun Ponorogo

terdapat berbagai pepohonan. Dari segi ketinggian, alun-alun Ponorogo berada sekitar 50 cm lebih tinggi dibandingkan jalan di sekitarnya. Permukaan alun-alun terbuat dari material paving, serta didominasi oleh rumput. Jarak antara jalan menuju alun-alun adalah sekitar 10 m, yang difungsikan sebagai pedestrian.

3. Sirkulasi dan Parkir

Alun-alun Ponorogo memiliki 2 jalur akses yang dapat dilalui. Pertama melalui jl. Alun-Alun Utara dan kedua melalui jl. Alun-Alun Timur. Untuk parkir pada alun-alun Ponorogo menggunakan sistem parkir *on-street* dimana jalan dijadikan area parkir untuk para pengunjung yang datang ke alun-alun Ponorogo.



Gambar 4 sirkulasi dan parkir alun-alun Ponorogo (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

4. Ruang Terbuka (*Open Space*)

Sebagai area publik, alun-alun Ponorogo memiliki luas yang cukup besar. Namun, sayangnya meskipun ruang terbuka ini cukup luas, jumlah pepohonan yang ada sangat minim, sehingga hanya dapat memberikan perlindungan di area trotoar saat cuaca panas.



Gambar 5 ruang terbuka pada alun-alun Ponorogo (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

5. Jalur Pedestrian (*Pedestrian Ways*)

Di alun-alun Ponorogo memiliki jalur pedestrian yang terletak disisi luar alun-alun. Jalur pedestrian memiliki lebar sekitar 10 m. Namun, jalur pedestrian ini dilengkapi dengan berbagai furniture tambahan seperti

pepohonan, lampu jalan, tempat sampah, tempat duduk



Gambar 6 jalur pedestrian pada alun-alun Ponorogo (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

6. Penanda (*Signages*)

Untuk menuju alun-alun Ponorogo terdapat papan jalan dan nama dari alun-alun Ponorogo yang dapat terlihat dari jalan utama, sehingga pengunjung dapat dengan mudah menuju lokasi.



Gambar 7 penanda dikawasan alun-alun Ponorogo (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

7. Kegiatan Pendukung (*Activity Support*)

Untuk mendukung kegiatan pada alun-alun Ponorogo terdapat pedagang kaki lima (PKL) yang berada dipinggir alun-alun, namun penataan PKL yang kurang tepat menjadikan alun-alun kurang nyaman dipandang. Saat hari minggu biasa digunakan warga untuk jogging pagi atau hanya berjalan santai, dan juga beberapa acara lain, saat memasuki bulan suro alun-alun biasa difungsikan sebagai wadah kegiatan festival budaya dan banyak kegiatan lainnya.



Gambar 8 kondisi PKL di alun-alun Ponorogo (sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 9 kegiatan pendukung yang ada di alun-alun Ponorogo (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

8. Konservasi (*Conservation*)

Beberapa bangunan yang berada di alun-alun Ponorogo dipelihara dengan baik oleh pemerintah seperti pendopo agung, masjid agung Ponorogo. Sehingga menghindarkan di kawasan alun-alun Ponorogo dari pengalihan bentuk dan fungsi karena aspek kemersial untuk pemerintahan Ponorogo.



Gambar 10 pendopo agung Ponorogo (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Fasilitas Alun-Alun

1. Akses Masuk

Memiliki akses masuk dari berbagai sudut namun saat acara tertentu akses masuk dari sebelah utara.



Gambar 11 Akses Masuk Alun-Alun Ponorogo (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

2. Sitting Group

Menggunakan material semen yang di cor dan ditambah hiasan bunga bugenvil yang mempercantik suasana saat duduk, namun pada bagian selatan sitting grup kurang terawat sehingga tidak nyaman saat digunakan oleh pengunjung



Gambar 12 Sitting grup Alun-Alun Ponorogo (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

3. Fasilitas Penerangan

Terdapat beberapa tipe penerangan pada alun-alun. Pada tipe 1 lampu sangat tinggi ditempatkan pada sudut alun-alun dan bagian tengah. Pada tipe 2 digunakan pada jalur pedestrian. Tipe 3 digunakan sebagai lampu hias taman. Kondisinya baik.



Gambar 13 Lampu Penerangan (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

4. Fasilitas Kebersihan

Tempat sampah yang tersedia masih kurang sehingga banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan, sehingga diperlukan tempat sampah yang lebih banyak.



Gambar 14 Fasilitas Kebersihan (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

5. Fasilitas Wifi Umum

Terdapat wifi umum yang dapat diakses oleh seluruh pengunjung secara gratis, namun jarak

jangkauan hanya terbatas sehingga pengunjung yang membutuhkan wifi harus berada pada jangkauan tertentu.



Gambar 15 Fasilitas Wifi Umum (sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Identifikasi Kesesuaian Fasilitas Alun-Alun Ponorogo Sesuai Standar

Tabel 1. Identifikasi Kesesuaian Fasilitas Alun-Alun Ponorogo

Fasilitas	Eksisting	Solusi
Tempat parkir	Tempat parkir berada pada tepi jalan menggunakan sistem parkir <i>on-street</i> . Pada saat malam hari, weekend, dan acara besar parkir kerap membludak sehingga mengganggu pengendara lain yang sedang menggunakan jalan tersebut	Fasilitas tempat parkir kurang sehingga memerlukan adanya pembuatan parkir
Tempat untuk berjualan	Tempat berjualan masih kurang rapi, banyak penjual yang berjualan di area pedestrian dan penataan kios kurang diperhatikan sehingga menimbulkan alun-alun kurang rapi	Layout untuk berjualan masih berantakan sehingga dibutuhkan adanya penataan layout sebagai wadah para PKL
Pedestrian	Kondisi pedestrian sudah baik dan terawatt, hanya saja di beberapa titik membutuhkan perawatan lagi	Kondisi pedestrian sudah cukup baik namun pada sisi selatan kurang adanya perawatan sehingga perlu perbaikan
Fasilitas kebersihan	Fasilitas kebersihan sudah ada namun masih kurang dipedulikan	Kondisi kebersihan masih kurang terjaga, sehingga perlu ditambah fasilitas kebersihan

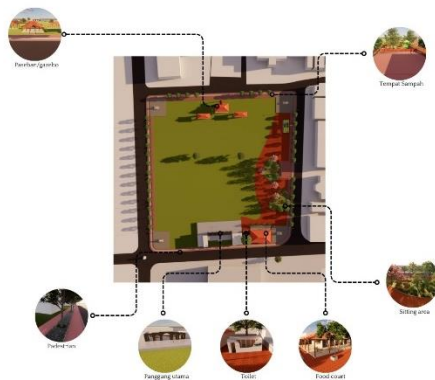
(Sumber: analisis penulis, 2024)

Identifikasi kesesuaian fasilitas pada alun-alun Ponorogo berdasarkan teori Hamid Shirvani yaitu ruang publik harus mampu

memenuhi kebutuhan masyarakat dan menciptakan interaksi sosial yang positif yaitu, penataan fasilitas pada alun-alun Ponorogo harus mempertimbangkan aspek estetika dan fungsi seperti pembagian zonasi pada alun-alun sehingga dapat mempermudah aktivitas yang berlangsung, menyediakan area khusus untuk pedagang kaki lima demi menjaga kenyamanan pengunjung serta kebersihan alun-alun, melibatkan masyarakat dalam program kebersihan untuk menjaga kebersihan di alun-alun dan menambah jumlah tempat sampah, menciptakan area parkir yang ditujukan bagi pengunjung alun-alun agar tidak mengganggu lalu lintas, serta memperhatikan pemeliharaan untuk fasilitas-fasilitas yang ada di alun-alun Ponorogo.



Gambar 16 sebelum penataan fasilitas
(sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 17 sesudah penataan fasilitas
(sumber: Dokumen Penulis, 2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait identifikasi dan penataan fasilitas Alun-alun Ponorogo sebagai ruang publik, dapat diambil kesimpulan bahwa Alun-alun Ponorogo memiliki berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas masyarakat seperti

area hijau, tempat duduk, dan kios makan. Namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi, seperti, penataan pedagang kaki lima yang kurang teratur, dan pengelolaan kebersihan yang kurang optimal sehingga diperlukan peningkatan jumlah tempat sampah dan program kebersihan yang lebih efektif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan Alun-alun Ponorogo sebagai ruang publik yaitu, Perlu adanya penataan pedagang kaki lima, termasuk penentuan zona khusus untuk berjualan agar menciptakan suasana yang lebih teratur dan nyaman bagi pengunjung. Mengembangkan program kebersihan serta meningkatkan jumlah tempat sampah dan fasilitas pengelolaan sampah di area alun-alu Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Shinta, S., Putri, S. A., Nurhidayat, M. (2020). Perancangan Fasilitas Berteduh Untuk Alun-Alun Kota Bandung. Dalam e-Proceeding of Art & Design, Vol 7 No 2
- Febrian, R. D., & Indrosaptono, Djoko. (2023). Identifikasi Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Mojokerto. Dalam jurnal kajian ruang Vol 3 No 1
- Putri, Destiana. (2022). Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Di Kawasan Wisata Kuliner Pati. Dalam jurnal SIAR III (hlm. 216-225)
- Utomo, Heru Prasetyo. (2015). Re-Desain Alun-Alun Bojonegoro Sebagai Ruang Terbuka Publik Dengan Pendekatan Sustainable Urban Landscape. Tesis-RA142531
- Shirvani, Hamid. (1985). Buku: *the urban design process*
- Rahmiati, Desti. (2017). Kajian Elemen Pembentuk Ruang Kota Pada Ruang Terbuka Publik Kota (Studi Kasus: Alun-Alun Karanganyar). Dalam Jurnal Ikraith-Teknologi, Vol 1 No 2. (hlm. 1-8)
- Wikipedia. (2024, September 29). Pengertian Alun-Alun Ponorogo. id.wikipedia.org/wiki/Alun-alun_Ponorogo

- Farestianto, Andhika Nur. (2022). Identifikasi Alun-Alun Brebes Sebagai Ruang Terbuka Publik Dengan Pendekatan Fungsional. Dalam Jurnal Siar III. (hlm. 326-333)
- Alhafidz, Zulfahmi Fachri. (2024). Identifikasi Tingkat Kesesuaian Fasilitas Taman Pandan Arum Boyolali Terhadap Standarisasi Taman Kota. Dalam jurnal SIAR V (hlm. 288-296)
- Rahma, P. D., Arifianto, A. K., & Taung, Rosiana. (2022) Analisis Tingkat Kepuasan Fasilitas Di Alun-Alun Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Plano Buana, Vol 2 No 2. (hlm. 108-119)
- Dainty, Grace Putri., & Dwisusanto, Yohanes Basuki. (2020). Aktivitas di alun-alun sebagai ruang terbuka publik dengan konsep lapangan. Arteks: Jurnal Teknik Arsitektur, Vol 5
- P. W, Deby Bunga., & Nurhidayah. (2023). Identifikasi Pemanfaatan Ruang Alun-alun Kota Majalengka. Jurnal Arsitektur STTC Vol 15 No 1